

EVALUASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MADRASAH MA'ARIF DI KABUPATEN JOMBANG

Alvin Mustikawan
(Dosen UIN Malang)

Abstract

This research is aimed at investigating the implementation of education of Ma'arif Islamic school in Jombang regency, especially the characteristics of the students, teachers, the facilities and basic facilities, students' motivation in learning, teacher's preparation in teaching, the implementation of instruction by the teacher, students' participation in the process of teaching and learning, the relationship between students and the teacher, and also students' achievement. This research is an evaluation research by using Stake approach with quantitative data. Data were obtained through questioner, observation, interview, and documentation. The data were analyzed by using quantitative approach. The analysis technique of this research used descriptive quantitative analysis technique. The findings showed that in the four Islamic schools that were studied, the parents, generally, work in agriculture; and they were graduated from SMA or MA. Students' motivation in learning can be considered good. Besides, most of the teachers have taken undergraduate degree. The teachers' preparation before the process of teaching and learning has been managed well. The facilities and basic facilities have not fulfilled the need of students and teachers yet. Moreover, the implementation of instructional material can go well. However, students' participation was still considered less. Despite of that, the relationship between students and teacher can be considered good. Students' achievement in these schools has been meeting the criteria. Moreover, the academic achievement that includes students' behavior was considered good.

Keyword: Evaluation, Implementation of Education, Islamic School

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dewasa ini mulai memahami akan pentingnya pendidikan demi masa depan. Mereka berusaha melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan yang berkualitas, bahkan bila dana mencukupi mereka

pun bersedia melanjutkan pendidikan ke luar negeri untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.

Lembaga pendidikan formal yang dikembangkan di Indonesia selain sekolah adalah madrasah (Depag:2004). Madrasah mempunyai perbedaan dengan sekolah tentang ilmu yang dikembangkan di lembaganya. Madrasah lebih cenderung untuk memberikan porsi yang lebih besar tentang mata pelajaran keagamaan dibandingkan dengan sekolah.

Pada masa-masa awal munculnya, madrasah merupakan lembaga pendidikan keagamaan penjelmaan pesantren yang diperbaharui baik dari segi muatan kurikulum maupun sistem penyelenggaraannya. Kemudian, dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama Menteri pada tahun 1975, madrasah mengalami perubahan yang signifikan, terutama aspek kurikulumnya. Pada tahun 1990-an, madrasah berubah menjadi sekolah umum yang berciri khas agama. Kini, dalam perspektif perundang-undangan, madrasah dipandang sebagai satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan disahkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah mengalami babak perkembangan baru.

Perkembangan madrasah yang demikian ini menunjukkan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dinamis dalam merespon tuntutan dan perkembangan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan milik masyarakat, mengingat mayoritas madrasah adalah swasta, madrasah tidak punya pilihan lain harus memenuhi kebutuhan masyarakat, jika tidak, maka madrasah akan ditinggalkan masyarakat. Oleh karena itu madrasah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan

peranan yang menuntut penguasaan dan pengamalan nilai-nilai dan ajaran agama Islam

Persoalan pendanaan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam suatu pengelolaan suatu lembaga pendidikan, dana merupakan penyokong berjalannya aktivitas pembelajaran di suatu madrasah. Keterbatasan dana dalam suatu madrasah dapat mempengaruhi kualitas dan kredibilitas madrasah.

Keterbatasan dana dalam pengelolaan suatu lembaga sebenarnya bisa diatasi dengan pengelolaan yang profesional, mengingat suatu madrasah terutama madrasah swasta biasanya didirikan berdasarkan suatu komitmen perjuangan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, potensi ketulusan dan keikhlasan pengelolahnya secara ideal bisa dipertanggungjawabkan. Dengan hal tersebut bisa jadi dengan dana yang minim akan menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas.

Aspek lain yang masih banyak mengalami hambatan menyangkut pengadaan sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran, pada madrasah-madrasah di Indonesia terutama yang dikelola oleh swasta masih banyak ditemukan madrasah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajarannya.

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam sebuah pembelajaran di madrasah adalah adanya tenaga pendidik yang profesional yang mampu menjadi fasilitator siswa untuk mencapai target pembelajaran, namun sangat disayangkan di madrasah-madrasah masih ditemukan tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan yang diajarkannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi penguasaan materi siswa karena guru yang mendidik mereka bisa jadi tidak menguasai

materi yang diajarkan. Terlebih dewasa ini sering sekali terjadi perubahan kurikulum yang menuntut guru untuk memenuhi kompetensi dalam setiap bidang studi yang diampuhnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran merupakan transformasi pengetahuan dari seorang pengajar kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai media dan berbagai kreasi dalam mengajar (Rudarti, 2002). Menurut Hamalik (1990: 57) pembelajaran itu merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan. Manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan computer, sedangkan prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Pendekatan pembelajaran lebih banyak menunjuk pada strategi pendidik untuk mengatur jalannya proses pembelajaran misalnya pendekatan individual, kelompok kecil atau klasikal (Suharsimi Arikunto, 1997: 309). Setiap individu dapat belajar dengan berbagai cara dan metode yang dilaksanakan diantaranya menyerap informasi dengan jalan mengamati perilaku yang dilakukan orang lain. Informasi yang diperoleh setiap individu diharapkan dapat mengubah perilaku seorang peserta didik. Hal ini disampaikan Rogers (1983: 304) sebagai berikut:

the basic perspective of social learning theory is that the individual can learn from observation of other people's activities, so the individual does

not actually need to experience a verbal exchange of information in order for the individual's behavior to be influenced by the model .

Bertolak dari pengertian belajar yang populer, maka pembelajaran merupakan upaya guru agar peserta didik dapat menguasai sejumlah ilmu pengeahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap, sedangkan jika bertolak dari pengertian belajar menurut berbagai aliran psikologi maka pembelajaran merupakan upaya guru agar peserta didik dapat bertingkah laku sebagaimana diharapkan menurut berbagai aliran psikologi tersebut. Sudah barang tentu kedua pandangan ini dengan mengaktifkan berbagai unsur dinamis dalam proses belajar peserta didik.

Suharsimi Arikunto (1988: 63) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, yang penting adalah bagaimana seorang pendidik mendayagunakan segala komponennya baik pengetahuan, kemampuan keterampilan maupun pengalaman mengajar yang dimiliki dalam rangka menumbuhkan minat belajar peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan Agus Sulistiyono (2002) yang mengatakan bahwa pendidik merupakan fasilitator dalam pembelajaran dan memiliki posisi sumber belajar dalam pembelajaran sehingga peran pengajar dalam kelas sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru harus menunjang pencapaian tujuan belajar peserta didik, agar tujuan pembelajaran itu tidak melenceng dari tujuan belajar peserta didik, maka keduanya harus sejalan. Tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan belajar itu mempunyai kesamaan dalam beberapa aspek, antara lain mempunyai kesamaan tujuan dari segi waktu dalam arti setelah peserta didik belajar dan atau dibelajarkan, mempunyai kesamaan tujuan dari segi substansi dalam arti peserta didik bisa

“apa” setelah belajar atau dibelajarkan, mempunyai kesamaan tujuan dari segi cara mencapainya, mempunyai kesamaan dari takaran dalam pencapaian tujuan, dan mempunyai kesamaan dari segi pusat kegiatan dalam arti sama-sama berpusat pada diri peserta didik. Dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut dan didukung dengan proses pembelajaran yang dinamis dapat terciptanya pembelajaran yang efektif.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan melibatkan beberapa unsur lain itu perlu diupayakan agar dapat terlaksana dengan efektif. Menurut Nana Sudjana (1987: 46) pembelajaran yang efektif meliputi hal-hal sebagai berikut, pembelajaran konsisten dengan kurikulum, program yang telah direncanakan dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti, peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti, guru memotivasi belajar peserta didik, peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi imbal balik antara guru dan peserta didik, guru terampil dalam mengajar, dan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik.

Menurut Kindsvatter dan Wilen (1996: 143) berkaitan dengan pembelajaran yang efektif, ada tiga komponen yang perlu diperhatikan, yaitu: *“The objectives of the lesson, the sequence of methods and strategies to be employed by the teacher, and the extent to which the students have achieved the objectives”*.

Selanjutnya menurut Rusyan (1989), kriteria proses belajar mengajar yang efektif meliputi: 1) proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep generalisasi serta bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata, 2) proses belajar mengajar mampu melayani perkembangan belajar peserta

didik yang berbeda-beda, dan 3) proses belajar mengajar melayani perkembangan peserta didik secara aktif dalam pengajaran sehingga proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan yang sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Seorang guru sebagai pelaksana yang terlibat langsung dalam pembelajaran di sekolah perlu memahami perihal pembelajaran yang efektif tersebut sehingga diharapkan dapat menerapkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru yang dapat menerapkan pembelajaran yang efektif, bukan hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai guru sejati. Tak akan ada kontribusi dan inovasi dalam sistem pendidikan jika guru tidak dianggap sebagai komponen yang penting. Karena itu profesionalisme guru yang tinggi akan menjadi salah satu kunci penting untuk keberhasilan pendidikan

Dewasa ini, pembelajaran di madrasah kebanyakan menganut model yang sangat konvensional, yaitu guru menerangkan murid mendengarkan. Dan parahnya lagi para guru hanya menuntut peserta didik hanya untuk menghafal teks dan kaidah-kaidah normatif saja. Mestinya teks dan kaidah-kaidah tersebut bukan hanya untuk dihafalkan oleh peserta didik, akan tetapi para peserta didik diajak untuk memahami teks dan kaidah-kaidah tersebut secara kontekstual agar dapat dijadikan bekal hidup para peserta didik. Dengan kolaborasi sistem pembelajaran dan isi materi yang baik, peserta didik bisa lebih *survive* dalam menghadapi kehidupannya kelak dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai implementasi program pendidikan Madrasah Ma'arif berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program, sehingga bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi serta mempertimbangkan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau dimodifikasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan didukung dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil evaluasi yang mendalam dan komprehensif, pendekatan ini digunakan untuk menangani data-data yang bersifat kuantitatif (angka). Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa gejala penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku atau aktifitas para pelaku yang terlibat di dalamnya.

Model evaluasi yang digunakan adalah model Stake. Model ini memberikan metode yang sistematis untuk mengevaluasi program pendidikan Madrasah Ma'arif di Kabupaten Jombang. Ditinjau dari pendekatannya model stake dianggap efisien, karena evaluasi diarahkan untuk pengambilan keputusan dan prosesnya terfokus pada aspek tertentu yang terkait dengan program yang sedang berjalan.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa peserta didik keempat madrasah tersebut mayoritas mempunyai latar belakang keluarga yang hampir sama, secara terperinci data yang diperoleh menyatakan bahwa 38.1% orangtua peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum berpendidikan SMA atau MA dan 34.9% bekerja sebagai petani. Pada Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang 32.8% orang tua peserta didik berpendidikan SMA / MA dan 43,8% orang tua peserta didik bekerja sebagai buruh tani. Pada Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang 44.4% orang tua peserta didik berpendidikan SMA / MA dan 33.3% bekerja sebagai petani, sementara itu pada Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso 35,3% orang tua peserta didik peserta didik berpendidikan SMA / MA dan 42.2% bekerja dengan berwiraswasta.

Mengacu pada paparan di atas diketahui bahwa mayoritas orang tua peserta didik pada Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang, Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang dan Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso berpendidikan SMA/MA dan bekerja sebagai petani, perbedaan sedikit terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Ma'arif yang mayoritas orang tua peserta didiknya bekerja sebagai buruh tani dan mayoritas orang tua peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif yang bekerja dengan berwiraswasta.

Adanya persamaan dan perbedaan tingkat pendidikan orang tua peserta didik keempat madrasah merupakan suatu hal yang wajar, mengingat masing-masing madrasah terletak pada lingkungan yang berbeda, Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum Gumulan terletak di daerah pedesaan,

Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Ma'arif terletak di daerah perkotaan dan Madrasah Aliyah Nidzomiyah terletak pada daerah kota kecamatan.

Secara umum masyarakat Jombang mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh tani, hal tersebut dikarenakan letak geografis Kabupaten Jombang yang mempunyai basis agraris. potensinya agraris kabupaten Jombang semakin maju dengan didukung dilewatinya daerah ini oleh Sungai Brantas. Selain berfungsi sebagai sumber irigasi sawah, Sungai brantas juga dimanfaatkan masyarakat sekitar sungai untuk menambang pasir sebagai tempat menacari nafkah memenuhi kebutuhan. Dari keempat madrasah tersebut ada dua madrasah yang letaknya berdekatan dengan Sungai Brantas yaitu, madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum Gumulan dan Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso.

Secara umum peserta didik di keempat madrasah tersebut mempunyai motivasi belajar yang tinggi hal tersebut dapat dilihat pada prosentase tingkat motivasi peserta didik di masing-masing madrasah yang masuk kategori tinggi yaitu, 87.3% peserta didik pada Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum, 64.1% peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang, 90% peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang dan 77.2% peserta didik di Madrasah Aliyah nidzomiyah Ploso.

Tingginya motivasi peserta didik dalam pembelajaran perlu untuk dijaga keberadaanya atau bahkan kalau memungkinkan untuk ditingkatkan, dari paparan di atas madrasah yang perlu meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya adalah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang.

Tingkat pendidikan guru masih ada yang belum memenuhi kriteria yang ditentukan perundang-undangan hal tersebut terlihat pada pada Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum 5 gurunya berpendidikan SMA, 1

Berpendidikan D2 dan 3 berpendidikan S1, sedangkan pada Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang 2 gurunya berpendidikan SMA, 2 berpendidikan D2 dan 14 berpendidikan S1. Pada Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang 4 gurunya berpendidikan SMA, 2 berpendidikan D2 dan 13 berpendidikan S1. Pada Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso 2 gurunya berpendidikan SMA dan 23 lainnya berpendidikan S1.

Persiapan pembelajaran yang telah dilakukan guru pada Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang, Madrasah Aliyah ma'arif 1 Jombang dan Madrasah Aliyah Nidzomiyah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Hal tersebut dapat juga diartikan bahwa guru pada masing-masing madrasah telah dengan baik untuk, merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan media dan sumber pembelajaran dan merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Kondisi ini dipandang memadai dalam rangka melakukan persiapan pembelajaran, dimana awal keberhasilan proses pembelajaran berawal dari kemampuan guru memahami dan memaknai GBPP dan karakteristik materi serta level kualifikasi dan kompetensi yang diharapkan.

Secara umum keempat madrasah belum memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik atau bahkan belum tersedia, terbukti pada Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum yang belum tersedianya 5 sarana dan prasarana seperti ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang komputer, ruang kantin dan ruang perpustakaan, dari 5 sarana dan prasarana tersebut yang sebenarnya paling dibutuhkan adalah ruang

perpustakaan oleh karena itu ruangan tersebut perlu segera untuk di adakan demi memenuhi kebutuhan bacaan peserta didik.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Ma'arif Jombang juga masih terlihat jauh dari memenuhi kebutuhan. Mengingat kedua madrasah ini berada dalam satu lokasi maka hampir semua sarana prasarana dimanfaatkan untuk kepentingan kedua madrasah ini. Hal tersebut yang menyebabkan sarana dan prasarana yang ada masih jauh dari rasio kebutuhan.

Sementara itu ketersediaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso juga masih ditemukan ada kekurangan di berbagai hal, meskipun di madrasah ini relatif lebih tersedia dari ketiga madrasah yang lain. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di suatu madrasah. Oleh karena mengingat masih banyaknya kekukurangan pada keempat madrasah tersebut maka perlu diambil sebuah tindakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait dengan komunikasi guru dengan peserta didik, mendorong dan menggalakkan ketertiban dalam pembelajaran, mendemonstrasikan penguasaan materi, menggunakan metode, media dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Mengorganisasi waktu pembelajaran telah berlangsung dengan baik di keempat madrasah yang menjadi subyek penelitian ini, hal tersebut sesuai dengan pendapat 51.6% peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum Gumulan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru telah berlangsung dengan baik, 73.4% peserta didik Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang yang juga menyatakan pelaksanaan pembelajaran guru telah berjalan dengan

baik, senada dengan pernyataan tersebut 51.7% peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang yang juga menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru telah berjalan dengan baik, dan terakhir diperkuat oleh 43.6% peserta didik Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru telah berlangsung dengan baik.

Partisipasi siswa pada keempat madrasah termasuk dalam kategori cukup tinggi akan tetapi lebih condong ke arah partisipasi yang rendah. Hal tersebut dapat mengacu pada data yang diperoleh yaitu, 55.6% guru Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum Gumulan menyatakan bahwa partisipasi peserta didik cukup tinggi dan 33.3% menyatakan rendah, 33.3% guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang menyatakan bahwa partisipasi peserta didik cukup tinggi dan 44.4% menyatakan rendah, 36.8% guru Madrasah Aliyah ma'arif 1 Jombang yang menyatakan bahwa partisipasi peserta didik cukup tinggi dan 47.4 menyatakan rendah dan 48% guru Madrasah Aliyah Nidzomiyah menyatakan bahwa partisipasi peserta didik cukup tinggi dan 36% guru menyatakan rendah.

Banyaknya guru yang menyatakan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih rendah perlu untuk segera ditanggapi dan ditindak lanjuti. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat *top down* artinya dominasi guru dalam pemanfaatan waktu belajar masih sangat tinggi atau pembelajaran yang dilakukan guru bisa jadi bersifat konvensional. Pembenahan mengenai partisipasi peserta didik penting untuk dilaksanakan agar pembelajaran bisa berjalan lebih hidup, interaktif dan peserta didik bisa lebih kreatif dan bebas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Hubungan antarpribadi pada keempat madrasah dalam kategori baik, hal tersebut terlihat pada, 45.2% peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum menyatakan hubungan antar pribadi yang dilakukan guru sangat baik sekali, 33.3% peserta didik Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang menyatakan hubungan antar pribadi yang dilakukan oleh guru cukup baik, 45% peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif menyatakan hubungan antarpribadi yang dilakukan oleh guru baik dan 41.6% peserta didik Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso menyatakan bahwa hubungan antar pribadi yang dilakukan guru baik.

Prestasi akademik yang diraih keempat madrasah setelah pembelajaran masuk dalam kategori baik, hal tersebut terlihat pada 72.6% nilai rata-rata raport peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Babul ulum Gumulan dalam kategori baik, 62.5% nilai rata-rata raport peserta didik Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang dalam kategori baik, 71,7% nilai rata-rat raport peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang dalam kategori baik, dan 75.2% rata-rata nilai raport peserta didik Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso dalam kategori baik. Paparan tersebut merupakan bukti nyata bahwa prestasi akademik peserta didik di keempat madrasah dalam kategori baik.

Terkait dengan prestasi non akademik peserta didik yang menyangkut akhlak peserta didik di madrasah, keempat kepala sekolah madrasah mulai dari Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum Gumulan, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang, Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang dan Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso menyatakan bahwa kondisi akhlak pada masing-masing madrasah dalam keadaan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi terhadap implementasi program pendidikan madrasah ma'arif di kabupaten jombang dapat disimpulkan bahwa, secara umum siswa di Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum Gumulan, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang, Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang dan madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso mempunyai orang tua yang bekerja pada sektor pertanian dan mempunyai pendidikan terakhir SMA atau MA. Sementara itu siswa di keempat madrasah yang diteliti mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada prosentase tingkat motivasi siswa di masing-masing madrasah yang masuk kategori tinggi yaitu, 87.3% siswa pada Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum, 64.1% siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang, 90% siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang dan 77.2% siswa di Madrasah Aliyah nidzomiyah Ploso.

Disisi lain sebagian besar guru pada keempat madrasah yang diteliti telah menempuh jenjang S1, hanya beberapa guru yang masih berlatar belakang pendidikan SMA atau MA terutama pada guru Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum Gumulan. Sementara itu persiapan pembelajaran yang telah dilakukan guru pada Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang, Madrasah Aliyah ma'arif 1 Jombang dan Madrasah Aliyah Nidzomiyah telah memenuhi kriteria yang diharapkan atau dengan kata lain bahwa persiapan pembelajaran yang telah dilakukan telah dikerjakan dengan baik.

Namun sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Ibtida'iyah babul Ulum Gumulan, madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang, Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang dan Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso dikategorikan belum memenuhi kebutuhan, karena masih ada sarana dan

prasarana wajib yang belum ada ataupun belum mencukupi kebutuhan. Meskipun sarana prasarana masih dinilai kurang memadai, tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait dengan komunikasi guru dengan siswa, dapat mendorong dan menggalakkan ketertiban dalam pembelajaran, mendemonstrasikan penguasaan materi, menggunakan metode, media dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ditambah lagi dalam mengorganisir waktu pembelajaran telah berlangsung dengan baik di keempat madrasah yang diteliti. Kemudian partisipasi siswa dalam pembelajaran yang berlangsung di keempat madrasah yang diteliti masuk dalam kategori sedang dan lebih condong mempunyai tingkat partisipasi yang rendah.

Dalam hubungan antar pribadi yang dibangun guru dapat dilihat dari tindakan guru terkait dengan, membantu mengembangkan sikap pada diri siswa, bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa atau orang lain, menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan pembelajaran pada materi yang diajarkan, mengelola interaksi perilaku di dalam kelas termasuk dalam kategori baik. Bahkan prestasi akademik pada Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum Gumulan, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang, Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang dan Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso dikategorikan baik. Begitu juga pada prestasi non akademik siswa yang menyangkut akhlak siswa di Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum Gumulan, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Jombang, Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Jombang dan Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso dapat dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus sulistiyo (2002) *Paradigma baru pembelajaran KBK*. Diambil 14 juli 2005, dari: <http://www.smu-net.com/main.php?mode=17act=pb&xkd=21>
- Kindsvatter, R, Wilen, W, & Ishler, M. (1996). *Dynamics of effective teaching*. (3rd ed). Logman Publishers USA
- Nana Sudjana. (1987). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Biru
- Oemar Hamalik (1990). *Pengembangan kurikulum*. Bandung: Mandar Maju.
- Rudarti. (2002). *Metode pengajaran alternatif agar menarik*, diambil 14 Juli 2005, dari: <http://www.smu-net.com/main.php?mode=17act=pb&xkd=20>
- Rusyan, T. (1989). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remadja Karya
- Suharsimi Arikunto. (1987). *Pengelolaan material*. Jakarta: Prima Karya.
-(1993). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (cet,ke 13).Jakarata: Bumi Aksara.